

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari segi bentuk dalam penelitian ada dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.¹ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang penekanannya pada data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika.²

Pada penelitian yang berjudul pengaruh pembiayaan KPR dan biaya administrasi terhadap loyalitas nasabah Bank BTN Syariah Parepare ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut Moch Nasir dalam bukunya yang berjudul metode penelitian, *Field Research* adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung tempat yang menjadi obyek penelitian.³ Penelitian ini dengan menggunakan penyebaran kuesioner terstruktur kepada responden untuk mendapatkan informasi yang spesifik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah Bank BTN KCPS Parepare. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan bank BTN KCPS Parepare memiliki nasabah yang mayoritas nasabah produk KPR sehingga memudahkan peneliti dalam pengambilan data mengenai produk pembiayaan KPR. Lokasi juga tidak jauh dari tempat tinggal sementara (kos)

¹Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.118

²Muchammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif Suatu Pengantar*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h.18

³J. Supranto, *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h.10

peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk menjangkau lokasi penelitian. Waktu penelitian yang peneliti gunakan dalam merampungkan penelitian ini selama 1 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalitas yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴

Pada penelitian ini populasi adalah nasabah Bank BTN Syariah Parepare yang menggunakan pembiayaan KPR. Adapun jumlah yang menjadi populasi penelitian ini sebanyak 2727 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵ Bila populasi besar dan peneliti tidak bisa meneliti semua populasi yang ada karna keterbatasan tenaga, dana dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. hasil penelitian atau kesimpulan dari sampel nantinya dapat diberlakukan untuk populasi, dengan demikian menentukan sampel dari populasi betul-betul harus *representatif* (mewakili).

Pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling* (sampel acak). *Random sampling* adalah teknik sampling dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan metode pengambilan sampel di lapangan menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu teknik

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet.24)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 117.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 118.

pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian nasabah yang diambil dari populasi. Dalam hal ini, sampel yang diambil dalam ukuran besar atau tidak bisa diketahui jumlahnya dengan pasti, sehingga digunakan rumus solvin dengan besar toleransi kesalahan 10% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Error level (tingkat kesalahan) atau batas kesalahan (catatan : umumnya digunakan adalah 1% atau 0,01, 5% atau 0,05, dan 10% atau 0,1). Dapat dipilih oleh peneliti.

Maka, jumlah sampel yang diperlukan sebagai berikut:

$$n = \frac{2727}{1 + 2727(10\%)^2}$$

$$n = 96$$

Berdasarkan rumus di atas, sampel yang dapat diambil dari populasi adalah sebanyak 96 orang.

Populasi diartikan sebagai generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengambilan data dapat diperoleh melalui beberapa teknik. Cara yang paling efektif dalam pengambilan data penelitian pada lingkup pendidikan, umumnya menggunakan tes obyektif dan kuesioner mengingat data-data yang diperoleh melibatkan tes secara langsung. Pengambilan data tersebut bergantung kebutuhan dilihat dari sifat instrumen penelitian yang digunakan. Boleh jadi dalam mengambil data tentang variabel (X), peneliti menggunakan angket, dan untuk memperoleh data (Y), peneliti menggunakan tes. Atau sangat mungkin seluruh data variabel diambil melalui angket.⁷ Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, angket/kuesioner dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.⁸

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet.24), h. 117

⁷Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta 2016), h. 68

⁸Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2010), h. 134

Dalam menggunakan metode observasi untuk pengumpulan data peneliti harus melakukan pengamatan langsung sekaligus pencatatan terhadap fenomena yang sedang dikumpulkan informasinya.

2. Angket/kuesioner

Angket/kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang memerlukan tanggapan baik kesesuaian maupun ketidaksesuaian dari sikap testi.⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah bentuk surat-surat, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang telah silam.¹⁰

B. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”.¹¹

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹²

⁹Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta 2016), h. 70

¹⁰Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 144

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.60

¹²S. Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h.74

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel:

1. Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimana nipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang di observasi atau diamati.¹³ Variabel independen/bebas adalah variabel penyebab atau penentu.¹⁴ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah produk pembiayaan KPR (X1) dan biaya administrasi (X2).

1. Pembiayaan KPR (X1)

Mengingat rumah termasuk dalam kebutuhan hidup manusia yang memerlukan uang dalam jumlah yang tidak sedikit, kredit kepemilikan rumah atau KPR menjadi salah satu produk keuangan yang paling banyak diminati nasabah hingga saat ini.

Ada beberapa keunggulan dalam pembiayaan KPR Syariah (indikator-indikator) yang dapat mendorong timbulnya loyalitas nasabah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tidak Mengenal Bunga

KPR syariah tidak mengenal bunga, maka seluruh komponen saat perjanjian KPR syariah seperti harga rumah dan jumlah angsuran sudah ditetapkan dari awal dalam jumlah yang tetap. Jumlah tetap pada harga rumah maupun angsuran per bulan yang harus dibayarkan akan memudahkan nasabah KPR syariah untuk membayar, terutama untuk mereka yang memberlakukan fasilitas autodebet pada rekening tabungan mereka.

¹³Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2010), h. 109

¹⁴Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian* (Bandung: Cv. Mandar maju, 2011), h.54

2) Mekanisme Pembayaran Angsuran yang Lebih Menghargai Nasabah

Mekanisme pembayaran angsuran dari KPR syariah lebih dapat menghargai kemampuan finansial nasabah dibandingkan dengan KPR konvensional. Selain itu, mengingat kecenderungan dominan orang saat ini yang berupaya membayar angsuran rumah terlebih dahulu dibandingkan semuanya, KPR syariah yang tidak memberlakukan penalti pada pembayaran angsuran lebih awal jelas lebih menguntungkan dibandingkan KPR konvensional.

3) Kepemilikan Rumah Sesuai Akad Lebih Dapat Dinegosiasikan

Beberapa akad KPR syariah tidak mengharuskan kita untuk benar-benar memutuskan pilihan pada rumah idaman awal, seperti pada akad sewa-beli atau *Ijarah Muntahria Bittamlik* (IMBT). Keleluasaan untuk memiliki rumah sesuai dengan tingkat kemampuan finansial maupun preferensi pribadi kita tidak hanya berhenti sampai di sana. Ini dikarenakan ada akad kepemilikan bertahap (*Musyarakah Mutanaqisah*) pada KPR syariah, di mana bank dan nasabah sama-sama memiliki rumah, di mana tiap nasabah membayar cicilan, kepemilikan akan berpindah ke tangan nasabah secara bertahap.

2. Biaya Administrasi (X2)

Biaya administrasi berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan nasabah untuk produk pembiayaan KPR. Biaya administrasi diartikan sebagai pengorbanan yang bersifat ekonomis dengan tujuan untuk memperoleh imbalan berupa barang atau jasa yang dapat memberi manfaat ekonomis.

Indikator dalam biaya administrasi yaitu:

1) Biaya administrasi yang relatif ringan dan terjangkau

2) Besarnya biaya administrasi yang dikenakan di awal tidak membebankan nasabah.¹⁵

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah suatu variabel respon atau hasil. Variabel terikat atau tergantung adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu.¹⁶ Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan nasabah (Y).

1) Loyalitas Nasabah (Y)

Loyalitas nasabah adalah aset terbesar dari sebuah merek, jasa, perusahaan ataupun brand. Karena dengan ini, setiap perusahaan telah memiliki investasi berupa konsumen setia yang akan selalu bersedia menunggu produk terbaru yang mereka keluarkan. Bahkan rela mengantri untuk mendapatkan produk baru yang sedang dirilis.

Loyalitas nasabah adalah segalanya. Namun dalam kenyataannya tidak mudah untuk menentukan seberapa tinggi loyalitas pelanggan yang sebenarnya. Namun ada beberapa hal yang dapat digunakan sebagai indikator dalam mengetahui loyalitas seorang pelanggan diantaranya adalah sebagai berikut

1) *Repeat Purchase*

Kesetiaan terhadap pembelian produk yang dilakukan secara berulang ulang

¹⁵Umi Masta Andini, *Pengaruh Biaya Administrasi, Bonus Lebaran dan Layanan Jemput Bola Terhadap Minat Nasabah Memilih Produk Si Fitri pada BMT Harapan Ummat Sidoarjo*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), h. 34

¹⁶Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 110

2) *Retention*

Ketahanan terhadap pengaruh negatif mengenai perusahaan, brand, merek atau jasa yang mereka gunakan

3) *Referrals*

Mereferensikan secara total eksistensi Perusahaan, merek, brand produk yang mereka gunakan.

4) *Satisfaction*

Adanya tingkat kepuasan yang tinggi atau satisfaction yang dirasakan oleh pelanggan/konsumen

5) *Emotional Bonding*

Adanya ikatan emosional atau emotional bonding di antara konsumen dengan produk. Misalkan suatu merek bisa mencerminkan karakteristik dari konsumen.

6) *Trust*

Adanya kepercayaan atau trust yang tinggi dari konsumen pada merek atau perusahaan untuk melakukan fungsi tertentu.

7) *Choice Reduction/Habit*

Adanya kemudahan yang dirasakan oleh para konsumen sehingga membuatnya merasa nyaman dan menjadi setia. Seperti kemudahan dalam transaksi. Hal ini disebut juga dengan faktor *choice reduction and habit*.

8) *History of C*

Pengalaman dengan perusahaan yang dialami oleh seseorang sehingga mempengaruhi perilaku dari orang tersebut. Saat konsumen mempunyai pengalaman yang menyenangkan dengan perusahaan, sehingga konsumen tersebut cenderung ingin mengulangi pengalaman tersebut. Faktor ini disebut dengan *History of C*.

Sehingga secara garis besar, Loyalitas pelanggan ditentukan pada bagaimana mereka mampu mempercayai sebuah produk, jasa, brand hingga memenuhi ekspektasi yang mereka harapkan. Dan ketika harapan dan tujuan mereka dalam penggunaan sebuah produk telah tercapai. Maka secara tidak langsung mereka akan terus membeli bahkan merekomendasikannya pada orang lain. Karena mereka merasakan manfaat, ikatan emosi, hingga kemudahan yang betul – betul dapat mereka rasakan secara nyata.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan skala likert. Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu objek atau fenomena tertentu. Skala Likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu: pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5,4,3,2, dan 1; sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1,2,3,4, dan 5. Bentuk jawaban skala Likert terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dari indikator dijabarkan menjadi sub indikator yang dapat diukur. Akhirnya sub indikator dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu pertanyaan/pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.¹⁷

Contoh:

Pernyataan positif

Sangat Setuju (SS) = 5

¹⁷Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, h. 138-139.

Setuju (S)	= 4
Netral (N)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

Pernyataan negatif	
Sangat Setuju (SS)	= 1
Setuju (S)	= 2
Netral (N)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 4
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 5

Untuk menghasilkan data yang benar maka instrumen yang hendak digunakan harus memenuhi standar validitas dan reliabilitas instrumen. Oleh karena itu, harus dipastikan bahwa instrumen tersebut adalah valid dan reliabel, sehingga perlu diadakan uji validitas dan reliabilitas instrumen sesuai ketentuan yang lazim dipakai dalam penelitian kuantitatif.¹⁸

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjuk sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang diukur.¹⁹ Dalam uji validasi, apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut, maka data tersebut dikatakan valid. Butir-butir pernyataan yang ada dalam kuesioner diuji terhadap faktor yang terkait. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui

¹⁸*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*, h. 55

¹⁹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), h. 46.

seberapa cermat suatu tes atau pengujian melakukan fungsi ukurannya. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan diharapkan peneliti.²⁰ Untuk menguji kevalidan suatu data, maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir kuesioner.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu keisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan ujin statistic *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$.²¹

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (k-1)r}$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas

r = korelasi antar item

k = jumlah item

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

²⁰Umaima, *Pengaruh Penerapan Prinsip Mudharabah, Murabahah dan Wadi'ah Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Mandiri Syariah KCP Parepare.* (Tesis; Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2016)

²¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), h. 42

Jika jika variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika variasi dari nilai berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

5. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal. Jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti di sekitar garis diagonalnya, itu berarti distribusi data residual normal. Cara lain adalah melihat tampilan grafik histogram yang memberikan pola distribusi yang tidak menceng (*skewness*) ke kanan atau ke kiri. Maka dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Penulis juga menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) sebagai uji normal jika signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$).

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengelola hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Statistik adalah kumpulan data yang disajikan dalam bentuk tabel atau daftar, gambar, diagram, atau ukuran-ukuran tertentu, misalnya statistik penduduk, statistik kelahiran, dan statistik pertumbuhan

ekonomi. Statistik adalah pengetahuan mengenai pertumbuhan data, klasifikasi data, penyediaan data, pengolahan data, penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan berdasarkan masalah tertentu.²² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik berdasarkan bentuk parameternya yaitu statistik parametrik. Statistik parametrik adalah statistik yang mempertimbangkan jenis sebaran atau distribusi data yang berderdistribusi normal dan memiliki variabel homogen.²³

1. *One Sample T Test* / Uji t satu sampel

One sample t test merupakan teknik analisis untuk membandingkan satu variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Dasar pengambilan keputusan dalam *One sample t test* yaitu:

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Uji Korelasi Pearson Product Moment adalah salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara 2 variabel yang berskala interval atau rasio, dimana dengan uji ini akan mengembalikan nilai koefisien korelasi yang nilainya berkisar antara -1, 0 dan 1. Nilai -1 artinya terdapat korelasi negatif yang sempurna, 0 artinya tidak ada korelasi dan nilai 1 berarti ada korelasi positif yang sempurna.

²²Sofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 1.

²³Sofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h.3.

Rentang dari koefisien korelasi yang berkisar antara -1, 0 dan 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila semakin mendekati nilai 1 atau -1 maka hubungan makin erat, sedangkan jika semakin mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Adapun rumus uji korelasi pearson product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} : Koefisien korelasi (r hitung)

$\sum x$: Skor variabel independen

$\sum y$: Skor variabel dependen

$\sum xy$: Hasil kali skor butir dengan skor total

n : Jumlah responden

3. Uji t (Uji Parsial)

Digunakan untuk menguji apakah pernyataan dalam hipotesis itu benar. Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.²⁴

4. Uji F (Uji Simultan)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

²⁴Shohib Bisri, *Pengaruh Produk Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Biaya Administrasi Terhadap Kepuasan Nasabah di Bank Muamalat Indonesia Cabang Pembantu Tulungagung*, Skripsi; Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. 2015

Apabila Sig F lebih kecil dari tingkat signifikansi (5%) maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen dan variabel dependen. Cara yang lain dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka H_a akan diterima dan H_0 akan ditolak, demikian pula sebaliknya.

5. Uji Analisis Regresi Berganda

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau dampak antara variabel *independent* terhadap variabel *dependen*. Regresi berganda digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang. Berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel tidak bebas.²⁵

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang besarnya merupakan kuadrat dari korelasi dan penggunaannya dinyatakan dalam persentase. Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial digunakan koefisien determinasi. Nilai R square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R square berkisar antara 0 – 1. Jika determinasi totalnya (R^2) yang diperoleh mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika determinasi totalnya (R^2) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

²⁵Sofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 405.

Rumus:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Ket:

R^2 : Koefisien Determinasi

r : koefisien korelasi

